



**SOCIETY PARTICIPATION IN THE COMMUNITY-BASED
DRINKING WATER AND SANITATION PROVISION
PROGRAM (PAMSIMAS) IN KABALAN VILLAGE KANOR
DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS
MASYARAKAT DI DESA KABALAN KECAMATAN KANOR
KABUPATEN BOJONEGORO**

Ferdiati¹, Argyo Demartoto², Trisni Utami³

^{1, 2, 3}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS Jln. Ir. Sutami No.36 A Kientingan Surakarta

ferdiati1989@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam program PAMSIMAS yang fokus pada penyediaan layanan air bersih dan sanitasi pada tingkat masyarakat di Desa Kabalan Kecamatan Kanor. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program PAMSIMAS dan menganalisis tantangan yang dihadapi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui cara-cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Temuan penelitian lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pemberian PAMSIMAS telah berhasil dilakukan dan memberikan hasil nyata dalam pengembangan PAMSIMAS. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan patut diapresiasi, terlihat dari keterlibatan mereka yang terus menerus dalam pembangunan PAMSIMAS hingga selesai. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan PAMSIMAS saat ini masih kurang optimal. Kurangnya keterlibatan masyarakat mungkin disebabkan oleh upaya yang dilakukan masyarakat Desa Kabalan dalam mengatasi permasalahan yang ada di komunitasnya sendiri.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, PAMSIMAS

Abstract

The aim of this research is to determine the level of community involvement in the PAMSIMAS program which focuses on providing clean water and sanitation services at the community level in Kabalan Village, Kanor District. In addition, this research aims to describe the PAMSIMAS program and analyze the challenges faced by the community in meeting clean water needs in Kabalan Village, Kanor District, Bojonegoro Regency. This research uses a descriptive qualitative research method, which involves collecting data through methods such as interviews, observation, documentation, and literature review. Field research findings show

that community involvement in the PAMSIMAS program has been successful and provided real results in the development of PAMSIMAS. The level of community involvement in development should be appreciated, as can be seen from their continuous involvement in the construction of PAMSIMAS until completion. Community participation in the implementation of PAMSIMAS development is currently still less than optimal. The lack of community involvement may be caused by the efforts made by the Kabalan Village community to overcome problems that exist in their own community.

Keywords: *Society Participation, PAMSIMAS*

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan bagi keberadaan manusia, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan tidak dapat tercapai tanpa air. Bumi menyimpan sejumlah besar air, meskipun hanya sebagian kecil saja yang dapat dimanfaatkan. Lautan mengandung sekitar 97,5% persediaan air bumi, yang sebagian besar berupa air asin. Hanya 2,5% air di Bumi yang dikategorikan sebagai air tawar, dan sekitar dua pertiga dari persediaan ini berada dalam bentuk gletser yang terletak di dekat wilayah kutub. Hidayat, 2019. Oleh karena itu, peningkatan aksesibilitas air yang memenuhi kriteria kemurnian yang ketat merupakan hal yang penting.

Setiap individu mempunyai kebutuhan akan air yang sangat besar. Namun, air sangat penting tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi organisme lain. H₂O sangat diperlukan untuk kelangsungan flora dan sistem ekologi. Sayangnya, permasalahan akses terhadap air minum masih terbatas. Sebagian besar penduduk dunia terus menggunakan sumber air yang tidak sesuai untuk bumi. Selain itu, permasalahan yang timbul dalam penyediaan air untuk kawasan pemukiman adalah akibat dari kualitas air tanah dan air sungai yang tidak memadai. Selain itu, tantangan dalam memperoleh air minum semakin diperburuk oleh kondisi meteorologi, kondisi geografis, dan infrastruktur yang tidak memadai. Tindakan segera harus diambil untuk mengatasi masalah kelangkaan air domestik. Indonesia diyakini memiliki lebih dari 119 juta orang yang kekurangan akses terhadap air minum. Hanya 20% masyarakat yang memiliki akses terhadap air minum murni dan tidak tercemar, dan hak istimewa ini hanya terbatas pada wilayah perkotaan. Sekitar 80% orang terpaksa mengonsumsi air yang tercemar. Jika manusia tetap



mengonsumsi air yang terkontaminasi ini, tubuh mereka pada dasarnya akan berfungsi sebagai sistem penyaringan, mengeluarkan racun dan kotoran yang telah diasimilasi. Menelan air yang tercemar dalam waktu singkat dapat menyebabkan penyakit ringan seperti diare. Namun demikian, penggunaan air yang tercemar secara terus-menerus dan berkepanjangan mempunyai konsekuensi yang besar, termasuk meningkatnya penyakit (Sumber: [https://sedekaahair.org/permasalahan-air-bersih-di-indonesia-dan-solusinya/03 mei 2018](https://sedekaahair.org/permasalahan-air-bersih-di-indonesia-dan-solusinya/03%20mei%202018))

Komunitas desa digunakan sebagai strategi global untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya air di wilayah geografis yang padat. Peningkatan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya air merupakan hal yang sangat penting. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam menumbuhkan dedikasi dan semangat individu untuk mencapai tujuan utamanya. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan seluruh masyarakat dapat dicontohkan dengan dilaksanakannya program PAMSIMAS.

Program Pamsimas, yang biasa disebut dengan program Sanitasi dan Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat, didasarkan pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Undang-Undang Sumber Daya Air No. 7 Tahun 2000. Undang-undang ini mewajibkan pemerintah untuk memastikan bahwa setiap individu berhak mengakses air guna memenuhi kebutuhan dasar mineralnya. Kehidupan yang ditandai dengan stabilitas dan efektivitas. Pemerintah telah mencanangkan Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dan pinggiran kota. Upaya ini dipusatkan pada penyediaan layanan air minum dan sanitasi yang berorientasi komunitas kepada komunitas-komunitas tersebut, sehingga meningkatkan kebersihan dan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan janji pemerintah Indonesia untuk mencapai akses universal (UA) terhadap air minum dan sanitasi yang tidak terkontaminasi bagi seluruh masyarakat pada tahun 2019, dengan memastikan keberlanjutan penuh pada tingkat 100%.

PAMSIMAS adalah program yang dirancang untuk menyediakan air minum, sanitasi, dan layanan kesehatan. PAMSIMAS dapat mengoptimalkan



efektivitasnya dan memastikan keuntungan finansial jangka panjang dengan mengadopsi pendekatan berpusat pada masyarakat yang secara aktif melibatkan individu dari berbagai sektor masyarakat, tanpa memandang gender atau status sosial-ekonomi mereka, dan dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Proyek ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan harapan bahwa masyarakat akan terlibat aktif dalam pembuatan, pelaksanaan, fungsi, dan pemeliharaan infrastruktur yang sedang dibangun, serta kelangsungan proyek dalam jangka panjang. Kesejahteraan fisik. Program Pamsimas merupakan inisiatif berbasis masyarakat yang secara khusus berupaya menyediakan akses terhadap air minum. Kemanjuran Pamsimas bergantung pada perilaku masyarakat sebagai penerimanya. Sebaliknya, pilihan masyarakat mengenai berapa banyak air yang mereka konsumsi juga akan berdampak pada perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Program PAMSIMAS diatur dalam peraturan perundang-undangan yang dikenal dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan undang-undang tersebut, Pemerintah Daerah memiliki kewajiban yang jelas untuk memastikan penyediaan fasilitas penting, seperti air bersih dan sanitasi, kepada masyarakat di daerah yang akan datang. Berpartisipasi aktif dan memberdayakan diri sendiri merupakan metode yang sangat efisien untuk menumbuhkan kemandirian. Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam seluruh tahapan proyek pembangunan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini juga mencakup aktivitas pemecahan masalah kolaboratif yang difasilitasi melalui wacana komunitas, kerja sama, dan pembentukan hubungan sosial.

Partisipasi dalam konteks pembangunan mengacu pada keterlibatan kolaboratif individu dan pemerintah dalam perancangan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil pembangunan (Soetrisno, 1995: 207). Maksud dan tujuan utama pembangunan adalah melibatkan masyarakat secara aktif dalam melindungi hak-haknya dan melaksanakan kewajibannya. Partisipasi meningkatkan kecenderungan dan kapasitas masyarakat untuk menerima dan mengelola proyek pembangunan. Partisipasi mencakup keterlibatan sukarela masyarakat dalam suatu proyek, tanpa



kontribusi apa pun dalam proses pengambilan keputusan. Memungkinkan kontak antara penduduk lokal dan pihak pelaksana sangat penting untuk mengumpulkan informasi lokal dan menilai potensi dampak sosial. Menurut penelitian Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) dan Mikkelsen (2003: 6), partisipasi mengacu pada keterlibatan proaktif individu atau kelompok yang secara mandiri mengambil inisiatif untuk terlibat dalam suatu kegiatan.

Program PAMSIMAS di Desa Kabalan dijadwalkan dilaksanakan pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Pada tahun 2020, peneliti melakukan observasi lapangan yang menunjukkan dimulainya proses pengembangan PAMSIMAS. Proses ini diawali dengan partisipasi aktif masyarakat Kabalan. Tingkat partisipasi masyarakat mencapai 20% dari total keseluruhan, dimana 16% merupakan usaha bersama dan 4% merupakan sumbangan nyata. Hasilnya, setiap rumah tangga mendapat uang sebesar Rp 250.000. 30% uang APBD dan 70% dana APBD Provinsi Jawa Timur dialokasikan untuk proses pembangunan. Upaya pembangunan akan dilakukan pada tahun 2020 untuk memastikan akses konstan terhadap air yang tidak terkontaminasi bagi penduduk setempat Kabalan, dengan menyadari manfaatnya. Keterlibatan aktif masyarakat akan diupayakan secara agresif di seluruh proses pembangunan untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sejalan dengan tujuan yang direncanakan. Program PAMSIMAS di Desa Kabalan menghadapi kurangnya keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan dan mengadvokasi air minum dan sanitasi. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya kesadaran masyarakat mengenai perannya dalam pembentukan PAMSIMAS, kurangnya keterlibatan aktif dalam proses implementasi, dan tidak adanya pemangku kepentingan tertentu. Terlibat dalam upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan. Penelitian ini menekankan kekhawatiran mengenai kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan, termasuk pengambilan keputusan, prosedur kolaboratif, dan kelangsungan hasil pembangunan.



Gambar 1. Pamsimas Desa Kabalan

Pembangunan non-fisik mengacu pada kemajuan dan peningkatan yang difasilitasi oleh masyarakat lokal melalui bantuan, biasanya melibatkan proses yang panjang dan bertahap. Untuk mencapai pembangunan, diperlukan integrasi yang seimbang dan harmonis, baik kemajuan yang nyata maupun yang tidak nyata. Istilah ini berkaitan dengan kemajuan yang tidak berwujud, khususnya di bidang pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan (Pramana, 2013: 587). Tujuan dari proyek PAMSIMAS adalah untuk menawarkan bantuan keuangan baik untuk investasi berwujud, seperti konstruksi dan infrastruktur, maupun pengeluaran tidak berwujud, seperti manajemen, strategi dukungan teknis, dan peningkatan kapasitas. Pemberdayaan masyarakat mencakup inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keterlibatan masyarakat lokal melalui upaya pembangunan. Terlibat secara aktif dalam mencapai hasil pembangunan dan mengevaluasi pengaruh keterlibatan masyarakat. Menurut Isbandi (2007:27), keterlibatan masyarakat adalah tindakan mengidentifikasi dan menangani permasalahan dan kemungkinan dalam suatu komunitas, membuat pilihan yang tepat mengenai solusi yang mungkin, mengambil langkah proaktif untuk mengatasi tantangan, dan mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan strategi pendidikan yang dapat memberikan dampak besar terhadap dinamika masyarakat dengan melibatkan organisasi masyarakat (Ernan Rustiadi et al., 2009). Keterlibatan masyarakat mencakup hak masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan pada

seluruh tahapan proses pembangunan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelestarian lingkungan hidup. Dewi, Fandeli, dan Baiquni (2013) menemukan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dan manfaat, namun juga berperan penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Menurut Midgley, sebagaimana dikutip dalam penelitian Khairul Muluk (2007:51), keberhasilan keterlibatan masyarakat ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk mempertahankan program yang dimaksudkan tanpa bergantung pada dukungan eksternal. Sebagaimana dikemukakan oleh Mubyarto (2000:28), partisipasi masyarakat mengacu pada kesediaan warga untuk berkontribusi pada program pemerintah sesuai dengan kemampuannya, sekaligus memenuhi kebutuhannya sendiri. Partisipasi dalam konteks penelitian ini mengacu pada keterlibatan proaktif masyarakat melalui kontribusi sumber daya keuangan, partisipasi dalam proses perencanaan, dan pengajuan proposal proyek pembangunan. Dalam perspektif khusus ini, komunitas berfungsi sebagai makhluk yang bersatu. Organisasi pembangunan yang memiliki pemahaman komprehensif tentang keadaan lokal tertentu. Validasi bahwa perluasan yang diantisipasi memenuhi persyaratan penting. Partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan proaktif seluruh anggota masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan suatu program atau kebijakan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dan keuntungan finansial bagi seluruh masyarakat.



Gambar 2. Musyawarah Desa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemahaman teoritis sebagai alat ukur, mengikuti rekomendasi Sufian (2003:289) bahwa ada empat fase keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan pengukuran. Adanya keterlibatan masyarakat lebih lanjut dalam penelitian ini terlihat melalui empat faktor berikut:

1. Pentingnya Masukan Masyarakat dalam Proses Pengambilan Keputusan

Pentingnya masukan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menyumbangkan gagasan atau komentarnya dalam proses penyusunan rencana, khususnya dalam pengelolaan perencanaan pembangunan pedesaan di Desa Kabalan. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sehubungan dengan pelaksanaan program pembangunan.

2. Memanfaatkan kapasitas kolektif suatu komunitas melalui kolaborasi timbal balik.

Memfasilitasi upaya kolektif anggota masyarakat dan pengelola pembangunan sangat penting untuk memupuk kolaborasi timbal balik dan mencapai tujuan bersama dalam inisiatif pembangunan. Tujuan dari keterlibatan ini adalah untuk memanfaatkan upaya kolektif masyarakat guna mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

3. Distribusi sumber daya keuangan untuk mendukung inisiatif pemberdayaan masyarakat.

Pembiayaan mandiri memungkinkan masyarakat dan pengelola pembangunan untuk secara aktif terlibat dalam melaksanakan program pembangunan dengan menyediakan sumber daya keuangan untuk proyek swadaya masyarakat, sehingga memfasilitasi pencapaian tingkat pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat.

4. Mempertahankan hasil proses pembangunan.

Manajer pembangunan masyarakat dan desa mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hasil dari inisiatif pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah, sehingga menumbuhkan rasa dorongan dalam masyarakat untuk menegakkan dan menjaga kemajuan yang dicapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti mengambil sikap subyektif sebagai alat pengumpulan data dengan mengintegrasikan dan mencermati fakta secara emosional. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengevaluasi data deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi langsung (Sugiyono, 2014;18). Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang memerlukan pengamatan mendalam terhadap orang-orang dan secara aktif melibatkan mereka untuk mengungkap temuan mereka sendiri (Kirk dan Miller,1986;9).

Strategi pengumpulan data memainkan peran penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Peneliti harus mempunyai kapasitas untuk memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengembangan alat pengumpulan data harus dilakukan dengan sangat serius untuk menjamin perolehan hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. pengumpulan data primer meliputi informasi yang di peroleh dari pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Kabalan, Pengelola Pamsimas dan Masyarakat Penerima Manfaat pamsimas di Desa Kabalan. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder berupa buku, artikel jurnal dan data yang berkaitan dengan program PAMSIMAS. Tehnik analisis sata menggunakan tehnik analisis data deskriptif kualitatif yang meliputi penyusunan data, klasifikasi data, pengolahan data dan penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi mencakup pemberdayaan individu yang terlibat dalam proses pembangunan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan tindakan dalam jangka waktu yang lama. Pencapaian tujuan sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang-orang atau kolektif dalam masyarakat dalam upaya tertentu. Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pembangunan, sehingga memprioritaskan masyarakat sebagai fokus utama dan penerima inisiatif pembangunan. Adanya partisipasi



masyarakat terlihat dari keterlibatan proaktif anggota masyarakat dalam membentuk arah dan strategi upaya politik. Hal ini memerlukan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas secara bersamaan, berpartisipasi aktif dalam upaya politik, memberikan kontribusi yang signifikan, dan menetapkan tujuan yang diharapkan. Pendekatan ini menyoroti hak dan tanggung jawab setiap orang dalam masyarakat Desa Kabalan.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan bergantung pada pengakuan terhadap kecenderungan atau kapasitas anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Meningkatkan keterlibatan masyarakat adalah pendekatan yang berharga untuk memberdayakan masyarakat dan mencapai hasil pembangunan yang berakar pada masyarakat itu sendiri. Aspek penting dari keterlibatan aktif dalam memaksimalkan hasil pembangunan sering kali diabaikan. Tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang, dengan penekanan khusus pada pemerataan manfaat kemajuan. Selain itu, orang-orang yang mempunyai informasi mengenai hasil proyek pembangunan akan meningkatkan dukungan masyarakat dan ingin terlibat aktif dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

Untuk menilai sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam penyampaian PAMSIMAS di Desa Kabalan dapat menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sufian (2003:289). Indikator-indikator ini mencakup empat aspek keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, yaitu penggabungan masukan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam penyediaan tenaga kerja, inisiatif swadaya berbasis masyarakat, dan kelangsungan hasil pembangunan dalam jangka panjang.

1. Sumbangan pemikiran masyarakat dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Irene Astiti Dwiningrum pada tahun 2011 (halaman 61-63), partisipasi dalam proses pengambilan keputusan berarti bekerja sama dengan masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai pilihan dan mencapai konsensus mengenai ide-ide yang akan memberikan dampak paling positif bagi masyarakat. kesejahteraan kelompok secara keseluruhan. Keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan sangatlah penting, karena masyarakat



bergantung pada proses ini untuk menentukan dan memandu pertumbuhan. Hal ini mencakup berbagai tugas, termasuk menghadiri pertemuan, mengajukan gagasan, terlibat dalam percakapan, dan memberikan umpan balik atau memveto inisiatif yang diusulkan.

Temuan penelitian menunjukkan masih adanya kekurangan dalam keterlibatan masyarakat selama pertemuan. Sebagian warga desa abstain dalam sidang yang diadakan di Desa Kabalan untuk membahas kegiatan PAMSIMAS. Kehadiran masyarakat secara penuh dan partisipasi aktif adalah suatu keharusan, karena keterlibatan masyarakat dalam pertemuan sangat penting untuk mencapai tujuan PAMSIMAS. Kehadiran masyarakat pada pertemuan tersebut akan menumbuhkan wacana dan upaya-upaya lainnya, karena semakin banyak jumlah peserta maka akan semakin lancar pula aliran gagasan.

Menurut data empiris para peneliti, alasan orang tidak menghadiri konferensi mungkin disebabkan oleh tanggung jawab pekerjaan mereka. Buruh tani merupakan pekerjaan utama warga Desa Kabalan. Warga Kabalan berhalangan hadir dalam pertemuan tersebut karena sibuk melakukan kegiatan padat karya seperti pertanian. Para individu beralasan bahwa mengundurkan diri dari pekerjaan mereka akan menimbulkan kerugian yang signifikan.

Masih kurangnya keterlibatan masyarakat dalam hal menyumbangkan ide. Dalam suatu pertemuan atau musyawarah, beberapa individu terpilih berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan gagasan, pemikiran, atau pendapatnya. Keterlibatan masyarakat secara aktif sangat penting untuk menyampaikan pandangan mereka secara efektif, sehingga memungkinkan kita menilai pemahaman kita terhadap PAMSIMAS dan memilih tindakan di masa depan.

Para peneliti mengamati bahwa usulan masyarakat untuk menyumbangkan gagasan berarti terlibat dalam upaya pembangunan kolaboratif tanpa memperoleh kompensasi uang. Masyarakat mendukung rencana ini karena selaras dengan tradisi budaya di Desa Kabalan yang membina kerja sama di bidang ketenagakerjaan dan pembangunan. Menurut Robert Redfield (1982), peradaban sederhana ditandai dengan populasi kecil, kelompok sosial yang erat, dan pembagian kerja yang jelas. Komponen mendasar dari praktik adat di daerah pedesaan pada dasarnya terkait



dengan ritual keagamaan sehari-hari. Derajat keterhubungan sosial dibentuk oleh unsur-unsur fundamental masyarakat, yang dapat dicirikan sebagai manusia yang hidup dan berkembang dalam kelompok-kelompok yang terikat erat. Selain itu, upaya kerja sama yang penting di daerah pedesaan menumbuhkan rasa persatuan di seluruh masyarakat.

Berdasarkan temuan wawancara, para peserta tidak sepenuhnya setuju dengan tema yang disajikan, karena beberapa individu tidak sepenuhnya memiliki pandangan positif atau negatif. Tujuan dari debat ini adalah untuk mendorong pertukaran ide dan refleksi di antara para peserta. Namun demikian, diketahui bahwa tidak semua individu memiliki kecenderungan bawaan untuk terlibat dalam komunikasi atau bereaksi terhadap saran, terutama karena kendala yang melekat dalam masyarakat.

Peneliti menganalisis hasil pengamatan dan terlibat dalam diskusi kolaboratif mengenai rekomendasi masyarakat, termasuk konsep terkait kerja sama. Masyarakat terlibat dalam wacana kooperatif dengan pemerintah desa untuk memilih apakah akan mendukung atau menolak usulan inisiatif masyarakat untuk dilaksanakan. Setelah diskusi kolaboratif yang ekstensif, berbagai kesepakatan dicapai, termasuk resolusi untuk berkolaborasi dan usulan untuk melibatkan pengrajin terampil yang mahir dalam instalasi mesin. Pilihan ini dibuat karena kurangnya keahlian yang dibutuhkan di antara individu yang terlibat. Mempekerjakan pengrajin yang kompeten akan menjamin prosedur pemasangan yang lancar dan bebas masalah.

Menurut direktur organisasi non-pemerintah tersebut, masyarakat menghasilkan ide-ide seperti pembangunan, pemberdayaan, dan pembangunan desa sebagai tanggapan atau penolakan terhadap rencana yang direncanakan. Oleh karena itu, warga Dusun Kabalan memberikan dukungannya terhadap inisiatif PAMSIMAS. Kadang-kadang, ketika pimpinan divisi pelaksana menanggapi usulan tersebut, masyarakat ragu-ragu untuk menyuarakan pendapatnya dalam pertemuan tersebut. Hanya sedikit orang yang menunjukkan ketabahan untuk mengartikulasikan tanggapan mereka selama konferensi. Namun demikian, dalam dialog ini, masyarakat mempunyai kesempatan tambahan untuk mengartikulasikan

pandangan tersebut dengan jelas, sehingga mempercepat proses pencarian penyelesaian. Meski demikian, terdapat komunitas tertentu yang antusias mendukung program yang dilakukan pemerintah desa. Misalnya saja, respon masyarakat diwujudkan dalam upaya kerjasama yang bertujuan untuk menjamin keberhasilan proyek pembangunan.

2. Sumbangan tenaga masyarakat dalam kegiatan gotong royong

Gotong royong merupakan pola pikir bermanfaat yang mendorong kemajuan daerah pedesaan dan patut dijunjung tinggi sebagai sarana kolaborasi. Kutipan ini bersumber dari publikasi Kusaedi, tepatnya pada halaman 16 (Kusaedi, 2006:16). Hakikat masyarakat pedesaan terletak pada adanya saling ketergantungan antara keberadaan individu dan komunal dalam masyarakat yang bercirikan gotong royong. Manusia memiliki kemampuan unik untuk membentuk keberadaannya sendiri karena kesadaran dan kesadaran diri akan kebutuhannya sendiri.

Maksud dan tujuan utama pembangunan adalah untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam melindungi hak-hak mereka dan melaksanakan kewajiban mereka. Keterlibatan meningkatkan kecenderungan dan kapasitas masyarakat untuk menerima dan mengelola inisiatif pembangunan. Partisipasi mengacu pada keterlibatan sukarela masyarakat dalam proyek, tanpa memberikan pengaruh apa pun pada proses pengambilan keputusan. Masyarakat desa Kabalan, pemerintah, dan administrasi telah dengan suara bulat menyetujui kontribusi sukarela selama diskusi mereka. Berdasarkan informasi yang dihimpun, masyarakat Desa Kabalan kurang proaktif dalam upaya kolaboratifnya untuk mendorong kemajuan PAMSIMAS. Mereka menunjukkan keterlibatan yang sederhana dalam kerja sama dan partisipasi yang terbatas dalam proses tersebut. Keterlibatan masyarakat yang aktif sangat penting dalam seluruh proses pembangunan, termasuk kegiatan kolaboratif, untuk memfasilitasi pertumbuhan yang lancar tanpa hambatan apa pun. Implementasi PAMSIMAS di Desa Kabalan didukung melalui bantuan sukarela, tanpa imbalan apapun. Sebuah konsensus dicapai di antara seluruh masyarakat yang berpartisipasi dalam pertemuan PAMSIMAS. Melalui kolaborasi timbal balik, ditetapkan bahwa setiap rumah tangga harus memiliki minimal satu individu yang terlibat dalam upaya kolaboratif. Tim KKM PAMSIMAS di Desa

Kabalan menyimpan catatan harian individu dan kelompok yang melakukan usaha koperasi untuk keuntungan bersama. Daftar tersebut secara resmi dipamerkan di papan pengumuman di desa Kabalan.



Sumber : Data Pamsimas Desa Kabalan Tahun 2023

Keterlibatan masyarakat ditunjukkan melalui beragam metode, yang mencakup partisipasi langsung dalam upaya pemerintah dan kontribusi tidak langsung seperti sumbangan keuangan, keterlibatan aktif, dan sosialisasi sudut pandang penting untuk membentuk pembuatan kebijakan pemerintah. Meskipun demikian, tingkat keterlibatan masyarakat melalui upaya kooperatif tetap tidak berubah. Saat ini, keterlibatan masyarakat hanya sebatas terlibat dalam pelaksanaan upaya kolaboratif. Namun demikian, keterlibatan masyarakat selama tahap implementasi dan pengambilan keputusan sebagian besar masih tidak aktif atau lamban. Berdasarkan data yang dihimpun, keterlibatan masyarakat Desa Kabalan dalam kemajuan PAMSIMAS semakin menurun.

3. Sumbangan Dana dalam swadaya masyarakat

Dana swadaya mengacu pada kontribusi finansial yang diberikan oleh seluruh peserta program pengembangan PAMSIMAS kepada Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM). Tujuan pemberian dana tersebut adalah untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhan masyarakat. Swadaya mengacu pada kapasitas organisasi masyarakat untuk secara mandiri mencapai kemajuan yang nyata dan tidak nyata dalam komunitasnya masing-masing. Hal ini didorong oleh motivasi pribadi individu, didanai oleh pengakuan atas kemampuan masyarakat, serta diawasi dan ditegakkan oleh masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya,

masyarakat beroperasi secara mandiri dan tanpa dampak eksternal apa pun.

Bukti yang disajikan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan sumber daya keuangan (In Chas) untuk kemajuan PAMSIMAS patut diacungi jempol. Individu tidak merasa terganggu dengan adanya program tersebut. Beberapa orang mengalami keterlambatan pembayaran karena kesulitan keuangan keluarga mereka. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk donasi finansial dapat mendorong perluasan PAMSIMAS. Tujuan pengumpulan dana ini adalah untuk dialokasikan sebagai dana PAMSIMAS di Desa Kabalan, sebagai cadangan darurat untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga.

Perbuatan warga masyarakat yang menyumbangkan tenaganya secara gotong royong dianggap sebagai sumbangan In Kind sebesar Rp 48.000.000. Sejumlah Rp. 48.000.000 juta dialokasikan untuk inisiatif kolaboratif masyarakat, terutama dalam bentuk kontribusi tenaga kerja. Makanya, daripada membagikan Rp. 48.000.000, anggota masyarakat berkewajiban untuk menyumbang secara kooperatif yang ditentukan secara kolektif, sebagaimana ditetapkan melalui perdebatan masyarakat. Masyarakat wajib memberikan kontribusi berupa uang untuk pembangunan PAMSIMAS.

4. Memelihara hasil-hasil pembangunan

Untuk menjamin kelangsungan pembangunan dalam jangka panjang, seluruh masyarakat yang termasuk dalam PAMSIMAS harus menjunjung tinggi hasil pembangunan yang telah dicapai. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, sangat penting untuk mendukung dan mempertahankan pembangunan yang dipimpin oleh masyarakat. Masyarakat mempunyai tanggung jawab satu-satunya untuk menjaga dan mendukung hasil pengembangan PAMSIMAS. Terbukti, masyarakat mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hasil kegiatan pembangunan yang dilakukan di desa, dan mereka dapat memanfaatkan program pembangunan PAMSIMAS secara efektif.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terlihat bahwa masyarakat telah terlibat secara efektif dalam memanfaatkan hasil pembangunan. Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan adanya sikap yang menunjukkan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya mencapai hasil pembangunan. Kawasan terlantar

diartikan sebagai kawasan yang masih memiliki pola pikir yang membatasi keterlibatan masyarakat. Pola pikir ini ditandai dengan anggapan bahwa jika kualitas air berada di bawah standar yang ditetapkan, maka tanggung jawab orang lain selain diri sendiri, misalnya pengelola, adalah untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa warga Desa Kabalan tidak menghargai hasil pembangunan berbasis masyarakat, meskipun tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa kelompok masyarakat tertentu di Desa Kabalan kurang memahami peran mereka dalam menopang pencapaian pembangunan. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang acuh tak acuh terhadap pinjaman, mengabaikan konsekuensi yang mungkin timbul, sehingga menimbulkan kesan bahwa mereka tidak peduli terhadap kemajuan yang dicapai dan dampaknya. Bercita-cita untuk peningkatan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, perasaan dilibatkan merupakan faktor penting dalam membentuk identitas individu yang berbeda dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi orang-orang untuk menjadi bagian dari suatu kolektif. Pentingnya rasa inklusi atau keanggotaan diakui secara luas sebagai motivasi mendasar manusia dan konsep penting dalam semua cabang psikologi. Dorongan ini berasal dari keinginan individu untuk berasimilasi dengan masyarakat dan membina hubungan yang harmonis, serta kebutuhan mereka untuk membina hubungan yang positif dengan orang lain. Kaitan ini dikaitkan dengan kepedulian altruistik terhadap kesejahteraan orang lain. Meski demikian, rasa afiliasi terhadap Desa Kabalan masih lemah. Menganalisis tingkat keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan hasil pembangunan berbasis masyarakat di Desa Kabalan. Meskipun terdapat keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan, namun nyatanya tidak ada rasa kepemilikan yang berdampak pada menurunnya partisipasi masyarakat.

KESIMPULAN

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Desa Kabalan menempatkan mereka sebagai penggagas sekaligus penerima upaya pembangunan. Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan proaktif anggota masyarakat dalam menentukan arah dan pendekatan upaya politik, mengalokasikan tanggung jawab secara adil dalam pelaksanaan tugas, dan membina kolaborasi di antara anggota masyarakat. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam berkontribusi terhadap proses pengambilan keputusan masih sangat terbatas. Individu tertentu memilih pasif dalam setiap diskusi yang ada.

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam kontribusi tenaga kerja untuk kegiatan gotong royong saat ini semakin berkurang karena kurangnya partisipasi aktif dan terbatasnya rasa tanggung jawab yang ditunjukkan oleh pihak-pihak tertentu. Akibatnya, hal ini menyebabkan terhambatnya pengembangan PAMASIMAS. Selain itu, tingkat keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan hasil pembangunan menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat bertanggung jawab atau terlibat aktif dalam mendukung hasil pembangunan secara efektif. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam mempertahankan hasil pembangunan seringkali tidak mencukupi. Hambatan terkait pekerjaan yang signifikan merupakan faktor berpengaruh yang berkontribusi terhadap terbatasnya keterlibatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Maslow. *Motivation and Personality*. New York: Harper and Brothers Publishers, 1954
- Adisasmita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afriadi, T. & Wahyono, H. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Studi pada Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8 (4), 341- 348.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Air, K. P. (2018, mei 3). *PERMASALAHAN AIR BERSIH DI INDONESIA DAN SOLUSINYA*. Retrieved from sedekahair.org: <https://sedekahair.org/>
- Akbar, M. S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam perencanaan Pembanguna di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 6(2), 135-142.
- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Anwas, d. O. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globa*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Bilgah, bilgah. (2018). Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Dinas Perhubungan Kota Depok. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 18(1), 117–121.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/3408/2349>
- Cahyadi, Rudy, and Bambang Syairudin. "ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA SENGON, KLATEN."
- Chaerunnissa, C. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). *Jurnal Politika*, 5(2).
- Dedi Sufriadi, Z. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 62-69.
- Dwiningrum, S. I. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ermis, Netti. "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." *Sorot* 10.2 (2015): 155-168.
- Greenberg, Jerald dan Baron, Robert A. *Behavior in Organization*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 2008. Gunawan Sumodiningrat. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Hamim, Sufian. 2003. *Sistem Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan*. Pekanbaru: UIR Press. Handyaningrat, Soewarno. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Harbani, P. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2007. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan." *Bandung: PT. Bumi Aksa*.
- Hidayat, W. 2004. *Pembangunan Partisipasi*. Yogyakarta: YPAI.
- Indrianingrum, Lulut. "Respon masyarakat terhadap metode PNPM P2KP: pengalaman masyarakat Sadang Serang Kota Bandung." *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan* 13.1 (2011): 61-70.
- Irene, S. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isbandi, A. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- K, D. &. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Kusnaedi. 2006. *Pengertian Gotong Royong*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Laily, E. I. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2).
- Mardikanto T, S. P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mendari, Anastasia Sri. "Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa." *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun* 34.01 (2010): 82-91.
- Novayanti, N., 2010. Partisipasi masyarakat miskin terhadap bantuan langsung masyarakat (BLM) proyek penanggulangan kemiskinan di perkotaan (P2KP). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat (PT-3/2021)
- Pramana, G. (2013). pembangunan fisik dan non fisik : pembangunan fisik dan non fisik di desa badak mekar kecamatan muara badak kabupaten kutai kartanegara (studi evaluasi Pp No 76 tahun2001 pasal 2 ayat 2 tentang pemekaran desa). *jurnal ilmu adminitrasi negara*, 1(2), 584- 598.
- Redfield. Robert. 1985. *Masyarakat petani dan kebudayaan*. Jakarta: Rtijawali.
- Robinson Tarigan, 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sanitariankit. (Ed.). (n.d.). *Pentingnya Sanitasi dan Air Bersih*. Retrieved from sanitariankit.id: <https://sanitariankit.id/pentingnya-sanitasi-dan-air-bersih-3/>
- Santosa, Pandji. 2009. *Adimnistrsi Publik: Teori dan Aplikasi Good Governance*. Refika Asitama: Bandung.
- Sosrodarsono, S. 2006. *Hidrologi Untuk Pengairan*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Sufian. *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah dan Perdesaan*. UIR Press, Pekanbaru, 2003.
- Sugiyono. (2017). In *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaitf Kualitaitif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Satori. Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Taufik Afriadi, H. W. (2012). Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8(4), 341-348.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
- Uno, Tsukasa, and Norio Yasui-Furukori. "Effect of grapefruit juice in relation to human pharmacokinetic study." *Current Clinical Pharmacology* 1.2 (2006): 157-161.
- Wati, D.L., 2021. *Peranan Bantuan Langsung Tunai (Blt) Pada Perokonomian Masyarakat Miskin Yang Terkena Dampak Covid-19 Di Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yatimah, Durotul. "Sekretaris Modern." *Jakarta: Eska Media* (2009).